

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
PADA PENYALURAN KREDIT DENGAN *NON PERFORMING LOAN*
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Ni Wayan Ganggarani¹
I G A N Budiasih²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia
e-mail:ganggarani93@[yahoo.com](mailto:ganggarani93@yahoo.com)/telepon: +6281 977 940 757

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali-Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* pada Penyaluran Kredit dengan *Non Performing Loan* sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif pada penyaluran kredit serta *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh pada penyaluran kredit. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* pada penyaluran kredit dan *Non Performing Loan* tidak mampu memoderasi pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* pada penyaluran kredit.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Penyaluran Kredit*

ABSTRACT

This study examines the effect of *Capital Adequacy Ratio* and *Loan to Deposit Ratio* on Lending to *Non-Performing Loans* as a moderating variable. The research was conducted on the banks listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2012. This study used *Moderated Regression Analysis* as a data analysis technique. Results of this study indicate that partial loan to deposit ratio was positive effect on lending and *Capital Adequacy Ratio* and *Non Performing Loan* no effect on lending. This study obtained results that the non-performing loans were not able to moderate the influence of the *Capital Adequacy Ratio* of loans and non-performing loans were not able to moderate the influence of the *Loan to Deposit Ratio* of lending.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loans and Lending*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari perkembangan sektor perbankannya. Meskipun jumlah kredit yang disalurkan semakin meningkat, namun pertumbuhan kreditnya mengalami perlambatan setelah terjadinya krisis

keuangan global. Hal ini diakibatkan oleh depresiasi terhadap nilai rupiah. Menurut Sudarsono (2009), depresiasi rupiah mengakibatkan debitur mengalami kesulitan untuk membayar utang beserta bunga atas dana yang dipinjam, sehingga likuiditas bank akan terganggu dan modal bank akan menurun. Nawaz (2012) dan Haneef *et al.* (2012) menyatakan bahwa manajemen risiko kredit yang tidak benar dapat mengurangi profitabilitas bank, memengaruhi kualitas aset serta meningkatkan kredit *non-performing* yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dapat lebih besar atau lebih kecil dari jumlah dana yang mampu dikumpulkan oleh bank. Dana-dana tersebut mencapai 80 persen sampai 90 persen dari seluruh dana yang dikelola oleh bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit mencapai 70 persen hingga 80 persen dari total aset bank. Risiko kredit memiliki peranan penting dalam tingkat profitabilitas yang diperoleh bank karena sumber pendapatan terbesar bank berasal dari penyaluran kredit (Kalopo *et al.*, 2012).

Tracey (2011) menyatakan bahwa dalam neraca bank umum sederhana, aset terdiri dari kredit komersial dan aset produktif lainnya, sedangkan dalam kewajiban terdiri dari dua komponen utama, yaitu deposito dan modal. Oleh sebab itu, pertumbuhan kredit dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan deposito, pertumbuhan modal, dan pertumbuhan aktiva produktif lainnya. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio permodalan bank yang menunjukkan seberapa bank mampu menyiapkan dana dan menanggung kerugian atas dana tersebut (Ali, 2004). Modal minimum yang

wajib disediakan bank adalah 8 persen dari aset tertimbang menurut risiko (Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008). Bank harus mampu mempertahankan tingkat kecukupan modal pada tingkat minimum tertentu untuk melindungi kepentingan deposan dan mencegah kegagalan bank (Buyuksalvarci dan Abdioglu, 2011; Abusharba *et al.*, 2013).

Penelitian mengenai *capital adequacy ratio* (CAR) menurut Mpuga (2002), Meydianawathi (2007), Oktaviani (2012), dan Kaidar (2012) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit bank. Sementara itu, Pratama (2010) dan Anindita (2011) mendapatkan hasil yang berbeda bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit UMKM, Amastasiya,dkk. (2013) memperoleh hasil CAR tidak berpengaruh terhadap volume kredit Bank Persero, serta Suartari (2013) bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Tingkat likuiditas suatu bank dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (Moore, 2009). Menurut Vento dan La Ganga (2009), likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk mendapatkan dan/atau mengumpulkan dana. LDR adalah rasio likuiditas bank yang mencerminkan kemampuan bank untuk menyediakan dana bagi debiturnya yang berasal dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga (Anindita, 2011). LDR yang ideal berada pada 78 persen sampai 110 persen (Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010).

Shen *et al.* (2009) serta Bordeleau dan Graham (2010) menemukan bahwa risiko likuiditas dapat menurunkan profitabilitas bank dalam hal pengembalian aset rata-rata dan pengembalian ekuitas rata-rata karena bank harus menggunakan pendanaan eksternal untuk memenuhi permintaan dana sehingga akan meningkatkan biaya pendanaan bank. Imbierowicz dan Rauch (2013) menyatakan bahwa risiko likuiditas dan risiko kredit memiliki korelasi positif dan bersama-sama menunjukkan ketidakstabilan perbankan. Risiko kredit menunjukkan bahwa terjadi ketidakproduktifan tingkat penyaluran kredit oleh bank.

Menurut Reed dan Gill (1995:115), teori shiftabilitas didasarkan pada anggapan bahwa likuiditas suatu bank dapat dipertahankan jika bank tersebut memiliki aset yang dapat dialihkan atau dijual pada pemberian pinjaman lain atau investor untuk memperoleh uang tunai. Jika pinjaman tidak dibayar kembali, jaminan dari debitur dapat dijual di pasar untuk memperoleh uang tunai, dan jika dana diperlukan, pinjaman dapat dialihkan pada bank sentral.

Menurut Anindita (2011) dan Kaidar (2012) diperoleh hasil bahwa LDR tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Galih (2011) yang memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pemberian kredit KPR, serta Amastasiya,dkk. (2013) memperoleh hasil bahwa LDR mempunyai tidak berpengaruh terhadap volume penyaluran kredit yang disalurkan Bank Persero.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, terjadi *research gap* dan ketidakkonsistenan terhadap teori yang ada mengenai pengaruh antara CAR dan LDR pada Penyaluran Kredit, sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan menambahkan NPL sebagai variabel pemoderasi. NPL digunakan sebagai variabel pemoderasi karena diduga NPL yang tinggi akan berdampak pada penurunan pertumbuhan modal dan kesulitan likuiditas pada bank sehingga akan mengurangi jumlah kredit yang disalurkan (Oktaviani, 2012 ; Tangko, 2012) .

NPL dapat digunakan sebagai ukuran kualitas aset lembaga pemberi pinjaman dan sering dikaitkan dengan kegagalan dan krisis keuangan baik di negara maju maupun negara berkembang (Guy, 2011). Reinhart dan Rogoff dalam Joseph *et al.* (2012) menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat digunakan untuk menandai terjadinya krisis perbankan. Bank dapat terhindar dari potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya apabila non performing loan kurang dari 5 persen secara neto (Peraturan Bank Indonesia No 13/3/PBI/2011).

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada Penyaluran Kredit

Menurut Oktaviani (2012), nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup besar dalam menanggung risiko-risiko termasuk risiko kredit. Modal yang besar ini disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit.

Menurut Mpuga (2002), Oktaviani (2012), dan Kaidar (2012) diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran kredit.

H2: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif pada Penyaluran Kredit

Menurut Galih (2011), *loan to deposit ratio* yang tinggi digunakan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya antara lain untuk membayar pencairan dana dan memenuhi permintaan kredit oleh debitur. Menurut Galih (2011), LDR berpengaruh positif terhadap tingkat penyaluran kredit di Indonesia. Menurut Munandar (2009), LDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan pada bank syariah mandiri.

H3: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif pada Penyaluran Kredit

Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2011), sehingga semakin tinggi NPL, maka risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank juga semakin besar. Menurut Pratama (2010) dan Anindita (2011), NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

H4: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh pada Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh *Non Performing Loan*

Menurut Pratama (2010), tingginya *Non Performing Loan* dapat memengaruhi pertumbuhan modal bank sehingga bank harus menyediakan pencadangan yang lebih besar untuk menutupi kredit bermasalahnya. Boudriga *et al.* (2009) dan Abusharba *et*

al. (2013) memperoleh hasil bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) yang berarti bahwa semakin tinggi kredit bermasalah akan menyebabkan menurunnya nilai modal dan bank dapat terkena risiko kredit.

H5: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh pada Penyaluran Kredit yang dimoderasi oleh *Non Performing Loan*

Non performing loan (NPL) dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah dalam penyaluran kredit, dimana NPL yang meningkat akan meningkatkan risiko kredit (Pastory dan Mutaju, 2013). Dampak risiko kredit terhadap risiko likuiditas dapat terlihat dalam hal kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya menurun, seperti membayar tabungan pada saat ditarik oleh nasabah atau membayar deposito yang jatuh tempo. Apabila kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah, maka bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat (Tangko, 2012). NPL berpengaruh negatif terhadap LDR (Hersugondo dan Tamtomo, 2012).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi di dalam penelitian ini adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2012 sebanyak 31 bank. Bank-bank yang terdaftar di BEI dipilih sebagai lokasi karena bank-bank *go public* menduduki pangsa

pasar yang besar di sektor perbankan Indonesia dan bank yang bersifat terbuka dalam hal pelaporan keuangan dan kinerjanya.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dengan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria yang digunakan, yaitu:

- 1) Bank yang telah *listing* di BEI selama periode 2010 hingga 2012. Periode 2010-2012 dipilih karena menurut Bank Indonesia, pertumbuhan kredit setelah terjadinya krisis ekonomi global mengalami perlambatan.
- 2) Bank yang menyajikan laporan keuangan tahunan auditan selama periode 2010-2012.
- 3) Bank yang menyediakan secara lengkap data rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama tahun 2010-2012 pada laporan keuangan tahunannya.

Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria di atas adalah 26 sampel dengan kurun waktu 3 tahun, sehingga jumlah pengamatannya sebanyak 78 pengamatan.

Identifikasi Variabel

Tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Variabel bebas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Data CAR dan LDR diperoleh dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI.
- 2) Variabel terikat yang digunakan adalah tingkat penyaluran kredit.

$$\text{Penyaluran Kredit} = \text{Ln} (\text{Kredit yang Diberikan}) \dots \dots \dots (3)$$

3) Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Data NPL diperoleh dari laporan tahunan bank-bank yang terdaftar di BEI.

Teknik Analisis Data

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis datanya. Liana (2009) mendefinisikan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai aplikasi dari regresi linier berganda mengandung perkalian dua atau lebih variabel bebas atau dikenal dengan nama unsur interaksi. Untuk mendapatkan model estimasi linear yang tidak bias, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini:

$$(1) \text{Ln}(Y) = a_1 + b_1 X_1 + b_3 X_3 + b_5 X_1 * X_3$$

$$(2) \text{Ln}(Y) = a_2 + b_2 X_2 + b_4 X_3 + b_6 X_2 * X_3$$

Keterangan :

Y = Penyaluran Kredit

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₃ = *Non Performing Loan* (NPL)

β₁₋₆ = koefisien regresi

a = konstanta

[(X₁*X₃)] = interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* dengan *Non Performing Loan*

[(X₂*X₃)] = interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Non Performing Loan*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil dan pembahasan yang terdiri dari:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari empat pengujian, yaitu:

a) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Sminov Test*

No	Persamaan	Keterangan	Unstandardized Residual
1	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \beta_5 [X_1 * X_3]$	N Kolmogrov-Sminorv Z Asymp.Sig.(2-tailed)	78 0,706 0,702
2	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_6 [X_2 * X_3]$	N Kolmogrov-Sminorv Z Asymp.Sig.(2-tailed)	78 0,641 0,806

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 1, persamaan pertama menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,702 > 0,05$, sehingga data residual dikatakan berdistribusi normal. Persamaan kedua menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,806 > 0,05$, sehingga disimpulkan data residual terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Persamaan	Keterangan	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_3 + \beta_5 [X_1 * X_3]$	CAR	0,397	2,521
		NPL	0,151	6,615
		CAR*NPL	0,134	7,460
2	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_6 [X_2 * X_3]$	LDR	0,987	1,013
		NPL	0,338	2,962
		LDR*NPL	0,335	2,983

Sumber : Data diolah, 2013

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 ataupun nilai VIF < 10, baik pada persamaan pertama maupun persamaan kedua. Oleh karena itu, berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF pada kedua persamaan tersebut tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

No	Persamaan	Durbin Watson
1	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + b_1 X_1 + b_3 X_3 + b_5 [X_1 * X_3]$	1,908
2	$\text{Ln}(\hat{Y}) = a + b_2 X_2 + b_4 X_3 + b_6 [X_2 * X_3]$	2,211

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada persamaan pertama adalah 1,908, di mana $1,71287 < 1,908 < (4-1,71287)$, sehingga persamaan pertama tidak terjadi autokorelasi. Nilai Durbin Watson pada persamaan kedua adalah 2,211, di mana $1,71287 < 2,211 < (4-1,71287)$, sehingga persamaan kedua tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Persamaan	Keterangan	T	Sig.
1	$\ln(\hat{Y}) = a + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + \beta_5 [X_1 * X_3]$	(Constant)	5,635	0,000
		CAR	-1,015	0,313
		NPL	-1,614	0,111
		CAR*NPL	0,861	0,392
2	$\ln(\hat{Y}) = a + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + \beta_6 [X_2 * X_3]$	(Constant)	3,411	0,001
		LDR	-1,880	0,064
		NPL	-0,523	0,603
		LDR*NPL	0,308	0,759

Sumber : Data diolah, 2013

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ pada kedua persamaan diatas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) *Moderated Regression Analysis* pada Persamaan Pertama

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,420	0,176	0,143	1,451221

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *R Square* model sebesar 0,176 atau 17,6%, artinya sebesar 17,6% variasi Penyaluran Kredit bisa dijelaskan oleh variasi variabel CAR, LDR, NPL, interaksi CAR dengan NPL dan sisanya sebesar 82,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

b) Analisis Uji F

Tabel 6.
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33,298	3	11,099	5,270	0,002 ^a
Residual	155,847	74	2,106		
Total	189,146	77			

Hasil uji statistik F pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung (5,270) > F Tabel (2,728) dan nilai signifikansi (0,002) < (0,05). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama (simultan) CAR, NPL, dan interaksi CAR dengan NPL memengaruhi Penyaluran Kredit pada bank-bank yang terdaftar di BEI.

c) Analisis Uji t

Tabel 7.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31,312	0,550		56,923	0,000
CAR	0,956	3,067	0,052	0,312	0,756
NPL	-6,370	26,357	-0,066	-0,242	0,810
CAR*NPL	-219,132	167,716	-0,377	-1,307	0,195

(1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung (0,312) < nilai t Tabel (1,991) dan dilihat dari nilai signifikansi (0,756) > 0,05 yang berarti hipotesis pertama ditolak dan dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hasil ini mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki bank tidak dititikberatkan pada penyaluran kreditnya, tetapi lebih dititikberatkan pada jenis aktiva lain selain kredit yang disalurkan. Hasil

penelitian ini memperkuat hasil penelitian Fransisca dan Siregar (2008) serta Suartari (2013)

(2) *Non Performing Loan (NPL)*

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung $(-0,242) < \text{nilai } t \text{ Tabel } (1,991)$ dan dilihat dari nilai signifikansi $(0,810) > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini diduga disebabkan karena NPL yang terjadi pada sebagian besar bank-bank di BEI kurang dari 5 persen yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2008), Adawiyah (2012), Oktaviani (2012), dan Suartari (2013).

(3) *Interaksi Capital Adequacy Ratio dengan Non Performing Loan (CAR*NPL)*

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan nilai t hitung $(-1,307) < \text{nilai } t \text{ Tabel } (1,991)$ dan dilihat dari nilai signifikansi $(0,195) > 0,05$ yang berarti hipotesis keempat ditolak dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak mampu memoderasi hubungan CAR dengan Penyaluran Kredit. Hal ini diduga disebabkan karena NPL yang terjadi pada sebagian besar bank-bank di BEI kurang dari 5 persen dan tahun pengamatan yang hanya 3 tahun.

3) *Moderated Regression Analysis* pada Persamaan Kedua

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	0,518	0,269	0,239	1,3671512

Hasil penelitian Koefisien Determinasi (R^2) pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *R Square* model sebesar 0,269 atau 26,9%, artinya sebesar 26,9% variasi Penyaluran Kredit bisa dijelaskan oleh variasi variabel LDR, NPL, serta interaksi LDR dengan NPL dan sisanya sebesar 73,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan.

b) Analisis Uji F

Tabel 9.
Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50,832	3	16,944	9,065	0,000 ^a
Residual	138,314	74	1,869		
Total	189,146	77			

Hasil uji statistik F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F hitung (9,065) > F Tabel (2,728) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa LDR, NPL, dan interaksi LDR secara bersama-sama (simultan) dengan NPL memengaruhi variabel Penyaluran Kredit pada bank-bank yang terdaftar di BEI.

c) Analisis Uji t

Tabel 10.
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,647	1,438		19,926	0,000
LDR	3,713	1,850	0,293	2,007	0,048
NPL	-91,090	81,623	-0,938	-1,116	0,268
LDR*NPL	59,926	101,102	0,513	0,593	0,555

(1) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,007) > nilai t Tabel (1,991) dan dilihat dari nilai signifikansi (0,048) < 0,05 yang berarti hipotesis kedua diterima dan dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini berarti semakin tinggi LDR, maka semakin meningkat pula kredit yang disalurkan oleh bank sebab LDR mengukur tingkat likuiditas suatu bank dengan jumlah kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Munandar (2009) dan Galih (2011).

(2) *Non Performing Loan (NPL)*

Hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung (-1,116) < nilai t Tabel (1,991) dan dilihat dari nilai signifikansi (0,268) > 0,05 yang berarti hipotesis ketiga ditolak dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini diduga disebabkan karena NPL yang

terjadi pada sebagian besar bank-bank di BEI kurang dari 5 persen yang menunjukkan bahwa bank-bank tersebut mengalami risiko kredit yang rendah. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama (2010) dan Anindita (2011).

(3) Interaksi *Loan to Deposit Ratio* dengan *Non Performing Loan* (LDR*NPL)

Hasil uji t pada Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t hitung (0,593) < nilai t Tabel (1,991) dan dilihat dari nilai signifikansi (0,555) > 0,05 yang berarti hipotesis kelima ditolak dan dapat disimpulkan bahwa NPL tidak mampu memoderasi hubungan LDR dengan Penyaluran Kredit. Hal ini diduga disebabkan karena NPL yang terjadi pada sebagian besar bank-bank di BEI kurang dari 5 persen dan tahun pengamatan yang hanya 3 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil penelitian ini adalah secara parsial, CAR dan NPL tidak berpengaruh pada Penyaluran Kredit pada bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012, sedangkan LDR berpengaruh positif pada Penyaluran Kredit di bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa NPL tidak mampu memoderasi pengaruh antara CAR pada Penyaluran Kredit serta NPL tidak mampu memoderasi pengaruh antara LDR pada Penyaluran Kredit di bank-bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2012.

Saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah pertama, bagi bank-bank yang terdaftar di BEI diharapkan pemanfaatan modalnya lebih dititikberatkan pada aktiva dalam bentuk kredit yang disalurkan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen selain CAR, LDR, dan NPL yang memengaruhi Penyaluran Kredit, serta menambah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam hal pembuatan kebijakan.

REFERENSI

- Abusharba, Mohammed T., Triyuwono, Iwan, Ismail, Munawar, and Rahman, Aulia F. 2013. Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(1), pp: 159-170.
- Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Amastasiya, Fitriya Ayu D., Saryadi, dan Wijayanto, Andi. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Volume Kredit yang Disalurkan Bank Persero. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(2).
- Anindita, Irma. 2011. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit UMKM (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2003-2010). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Jakarta.

- _____. 2010. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Jakarta.
- _____. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/3/PBI/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank. Jakarta.
- Bordeleau, Etienne and Graham, Christopher. 2010. The Impact of Liquidity on Bank Profitability. *Bank of Canada Working Paper*.
- Buyuksalvarci, Ahmed and Abdioglu, Hasan. 2011. Determinants of Capital Adequacy Ratio in Turkish Banks: A Panel Data Analysis. *African Journal of Business Management*, 5(27), pp: 11199-11209.
- Galih, Tito Adhitya. 2011. Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank di Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Guy, Kester. 2011. Non-performing Loans. *Economic Review*, Volume XXXVII, Issues 1&2 .
- Haneef, Shahbaz, Riaz, Tabassum, Ramzam, Muhammad, Rana, Mansoor Ali, Ishaq, Hafiz Muhammad, and Karim, Yasir. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3(7), pp: 307-315.
- Hasibuan, H. Malayu, 1997. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Imbierowicz, Bjorn and Rauch, Christian. 2013. The Relationship Between Liquidity Risk and Credit Risk in Banks. *Social Science Research Network*, http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1884917. Diunduh 30 Juni 2013.
- Joseph, Mabvure Tendai, Edson, Gwangwava, Manuere, Faitira, Clifford, Mutibvu, and Michael, Kamoyo. 2012. Non Performing loans in Commercial Banks: A case of CBZ Bank Limited In Zimbabwe. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research In Business*, 4(7), pp: 467-488.
- Kaidar, Fitri. 2012. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank

Pemerintah. <http://repository.unri.ac.id/.../Microsoft%20Word%20-%20Jurnal%20FITRI.pdf>. Diunduh 30 Juni 2013.

- Kalopo, T. Funso, Kolade, Ayeni R., and Ojo, Oke M.. 2012. Credit Risk and Commercial Banks Performance in Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal of Business and Management Research*, 2(2), pp: 31-38.
- Liana, Lie. 2009. Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV (2), h: 90-97.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). *Buletin Studi Ekonomi*, 12 (2).
- Moore, Winston. 2009. How Do Financial Crises Affect Commercial Bank Liquidity? Evidence From Latin America And The Caribbean. *MPRA Paper* No. 21473.
- Mpuga, Paul. 2002. The 1998-99 Banking Crisis in Uganda: What was The Role of The New Capital Requirements?. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 10(3), pp: 224-242.
- Nawaz, Muhammad. 2012. Credit Risk and The Performance of Nigerian Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4(7).
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Pastory, Dickson and Mutaju, Marobhe. 2013. The Influence of Capital Adequacy on Asset Quality Position of Banks in Tanzania. *International Journal of Economics and Finance*, 5(2).
- Pratama, Billy Arma. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). *Statistik Ekonomi Moneter Indonesia*.
- Reed, Edward W., dan Gill, Edward K. 1995. *Bank Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Shen, Chung-Hua, Yi-Kai Chen, Lan-Feng Kao, and Chuan Yi-Yeh. 2009. Bank Liquidity Risk and Performance. <http://www.finance.nsysu.edu.tw/.../083-231345511.pdf>. Diunduh 30 Juni 2013.
- Suartari, Made Dewi. 2013. Pengaruh DPK, CAR dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) se-Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Sudarsono, Heri. 2009. Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan Antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).
- Tangko, Irene Lastry Fardani. 2012. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank BUMN Persero di Indonesia. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar*.
- Triasdini, Himaniar. 2010. Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2004-2009)). *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Tracey, Mark. 2011. The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth : An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*.
- Vento, Gianfranco A. and La Ganga, Pasquale. 2009. Bank Liquidity Risk Management and Supervision : Which Lessons from Recent Market Turmoil?. *Journal of Money, Investment, and Banking* Issue 10.